

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA BETHEL INDONESIA JALAN MERAK 29 BOGOR

Operahmat Halawa

operahmat.halawa@sttrem.ac.id

STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi peranan pendidikan agama Kristen dalam mempengaruhi pertumbuhan rohani pemuda di Gereja Bethel Indonesia, Jalan Merak 29, Bogor. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pertumbuhan rohani di kalangan pemuda gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peranan signifikan dalam membentuk nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang mendasar bagi pemuda gereja. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat komitmen keagamaan dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Kristiani. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya penguatan pendidikan agama Kristen dalam menyokong pertumbuhan rohani pemuda gereja, serta perlunya integrasi antara pembelajaran agama dengan kegiatan sosial dan pelayanan gerejawi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen; Pertumbuhan Rohani; Pemuda Gereja

Abstract

This study explores the role of Christian religious education in influencing the spiritual growth of youth in the Bethel Church Indonesia, located at 29 Merak Street, Bogor. A qualitative approach was employed through in-depth interviews and participatory observation to gain a comprehensive understanding of the dynamics of spiritual growth among church youth. The findings indicate that Christian religious education plays a significant role in shaping fundamental spiritual, moral, and ethical values among church youth. Moreover, religious education serves as a means to strengthen religious commitments and deepen understanding of Christian teachings. Implications of this study include the importance of strengthening Christian religious education to support the spiritual growth of church youth and the need for integration between religious learning and social activities and church ministries.

Keywords: Christian Religious Education; Spiritual Growth; Church Youth

PENDAHULUAN

Masuk dalam pembahasan awal disini penulis melihat pada saat ini khususnya di era globalisasi sebuah masa yang ditandai dengan perubahan pola kehidupan manusia serta perkembangan teknologinya makin lama makin maju, berkembang pesatnya kehidupan manusia saat ini terdapat dalam segala aspek bidang kehidupan, baik dalam ekonomi, sosial, maupun teknologi. Dimana masalah ekonomi semakin krisis angka kemiskinan yang harusnya menurun justru makin bertambah, nilai social setiap orang yang lebih egois tanpa mempedulikan orang lain focus untuk hidup bersama berubah menjadi senter person sendiri, dan teknologi makin pesat bertumbuh sehingga membuat setiap orang saat ini memiliki focus yang terbelah sehingga merasa hidup tanpa teknologi tidak ada gunanya bahkan beberapa orang menjadikan diri sebagai hamba teknologi. Era Globalisasi memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya, karena manusia dimanjakan oleh mesin-mesin canggih dan teknologi modernnya. Karna kemudahan-kemudahan menjadikan manusia saat ini melupakan jati dirinya sehingga akhir-akhir ini nilai keagamaan bukanlah menjadi suatu yang di prioritaskan, ini menyebabkan banyaknya manusia khususnya pemuda dan pemudi yang melenceng, beralih, dan bahkan tidak peduli terhadap agamanya. Dengan berkembangnya zaman serta dunia yang semakin maju saat ini banyak hal baik yang bisa kita dapatkan mulai dari kemudahan informasi, barang, sumber daya dan pengetahuan yang semakin berkembang, namun itu akan terjadi jika perkembangan teknologi dan zaman di respon dengan benar serta dilakukan dengan konteks yang baik tapi masalahnya adalah tidak semua orang mengerti, paham, dan ingin melakukan hal baik dengan perkembangan zaman saat ini , masih banyak orang yang keliru bahkan aspek kejahatan saja saat ini merupakan hal yang tidak lagi tabu untuk di lakukan seperti halnya,kasus demi kasus makin meningkat dalam kehidupan manusia di bumi ini, mulai dari bunuh diri, sex bebas, narkoba, dan kriminalitas yang hari demi hari makin banyak. Ditambah proses pencegahan tidak cepat dilakukan, sehingga kasus-kasus diatas makin lama seperti firus yang menyabar menambah jumlah orang terjangkit firus tersebut Yang terjangkit belum disembuhkan sudah terdapat penderita baru ketidak sinkronan antara penderita dan sembuh membuat hal itu berkembang pesat dan tidak mampu dikendalikan ataupun di bending lagi.

Berbicara mengenai konteks saat ini mengenai perkembangan zaman dan teknologi di Indonesia sendiri juga sudah mengalami kemajuan dan perubahan yang cukup pesat hari-hari ini. Hal tersebut bisa dilihat dari banyak orang sudah mengerti dan menjadi pelaku teknologi, namun sama seperti penjelasan diatas ada dampak baik dan buruknya, saat ini dampak buruk yang terjadi sudah amat tinggi, khususnya di kalangan anak pemuda, seperti contoh data menurut yang penulis dapatkan akibat perkembangan zaman dan tekonologi yang terjadi saat ini, namun direspon dan dipergunakan untuk hal yang tidak baik oleh oknum-oknum orang di Indonesia, menurut lembaga WHO (World Health Organization dalam 2012 angka

bunuh diri di Indonesia mencapai 10000¹, menurut Kementerian kesehatan 62,7% remaja Indonesia sendiri sudah banyak melakukan sex diluar nikah² yang bahkan pelaku-pelakunya ialah anak Sekolah Menengah Pertama, sedangkan dalam tahun 2017 tingkat pengguna narkoba menurut data Badan Narkotika Nasional totalnya mencapai sebanyak 3,5 juta orang, serta dalam tahun 2018 tingkat angka kriminalitas Indonesia mencapai angka 32.301 kasus³, data tersebut makin diperkuat dengan bukti nyata yang dilihat, survey oleh penulis melalui wawancara tidak tertulis dengan beberapa guru, orangtua, dan pemuda di kota Bogor, yang ternyata semakin lama makin maraknya contoh-contoh kasus seperti di atas mulai dari tawuran antar beberapa sekolah, pembunuhan antara kaum pemuda, kriminalitas pembegalan, perampokan, bahkan pemerkosaan yang juga dilakukan oleh banyaknya oknum-oknum dari anak muda. Dari data tersebut bisa disimpulkan disebabkan kemajuan teknologi tanpa pengarahan yang benar dan peranan agama khususnya dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dan perlu agar setiap orang Kristen mengerti, memahami, dan tidak menjadi salah jalur dalam kehidupannya.

Saat ini ditambah lagi masalah yang timbul di karenakan proses pendidikan di Indonesia yang belum menyeluruh dan rata di semua penjuru, dikarenakan masih banyak anak pemuda yang belum mendapatkan Pendidikan yang berstandart baik, ini menyebabkan makin banyak anak di Indonesia yang makin rapuh secara mental dan spikisnya, menurut survey saat ini di beberapa sekolah dan gereja mengalami kekurangan guru di bidang Pendidikan Agama Kristen, bahkan terdapat pula sekolah yang tidak menjalankan serta mengadakan proses pembelajaran Agama Kristen, yang disebabkan juga oleh tingginya tingkat Fanatikisme oleh beberapa oknum di bidang agama, ditambah beberapa gereja yang saat ini pun kurang merespon akan kekurangan Pendidikan Agama Kristen, dan tanggapan serta kepedulian dari pihak orangtua pun terhadap peningkatan, metode, dampak akan kurangnya Pendidikan Agama Kristen kepada anaknya pun semakin berkurang. Akibatnya hal ini berdampak besar pada kurangnya pengetahuan yang seharusnya dimiliki baik orangtua maupun siswa dalam hal Pendidikan Agama Kristen tidak mereka dapatkan serta pahami dengan baik.

Di kota Bogor sendiri kasus-kasus dari hasil survey di atas juga sudah terjadi, beberapa contoh mulai dari pembunuhan yang sudah dilakukan oleh anak dibawah 20 tahun, tawuran antara sekolah sering marak terjadi bahkan tidak jarang menimbulkan korban, kasus kriminalitas mulai dari perampokan sampai penipuan saat ini sering dilakukan anak-anak pemuda di Bogor, meningkatnya sex bebas

¹ <https://kumparan.com/@kumparansains/tren-bunuh-diri-di-indonesia-dan-mancanegara>

² https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah

³ <http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/28/catatan-akhir-tahun-2018-pengusutan-kasus-kriminal-meningkat-dibanding-tahun-2017>

antara anak pemuda yang masih sekolah bahkan sejak di usia Sekolah Menengah Pertama, lebih parahnya pengaruh Sex menyipang yaitu LGBT (Lesbian, Gay, Be Sexual, Transgender) pun sudah mulai masuk pada pergaulan serta banyak remaja yang sudah terkontaminasi akan pengaruh tersebut, minuman keras juga sudah menjadi hal biasa dalam pergaulan beberapa oknum anak pemuda di kota Bogor, dan Narkoba pun sudah masuk dalam kalangan pemuda di Bogor saat ini, dengan tingkat penggunaan yang tinggi sehingga menurut laporan Tribun Bogor, bahwa kota serta Kabupaten Bogor sudah menduduki peringkat ke dua se Jawa Barat terkait penggunaan Narkoba⁴, kasus broken home juga menjadi salah satu aspek permasalahan yang kerap dialami anak pemuda di Bogor kurangnya pengawasan, kasih sayang, dan kepedulian orangtua dikarenakan kesibukan kerja, aktivitas, dan lain-lain.

Hal tertulis diatas membuat perhatian terhadap anak pun makin hari berkurang dan alhasil anak terombang ambing akan ketidak jelasan hidup dan kesedihan, disisi lain orangtua tidak mengetahui pergaulan serta hal apa yang dilakukan dan dialami sang anak. Tekanan akan standart hidup ketat pun sangat tinggi diterapkan oleh orangtua kepada anak yang tidak mengerti ukuran kemampuan anak tersebut, hanya ber fokus di sekolah pendidikan, serta hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup anak dalam bidang ekonomi⁵ dan mementingkan nilai intelktual anak tersbut. Menyebabkan tingkat stress anak khususnya pemuda makin tinggi sehingga mereka akhirnya beralih pada gaya hidup yang salah dan akhirnya terjerumus dalam kasus-kasus seperti yang tertulis di atas.

Di Bogor juga mengalami masalah terkait Pendidikan Agama Kristen khususnya di sekolah-sekolah, dimana banyak sekolah yang tidak mengadakan dan menjalankan proses Pendidikan Agama Kristen, tidak menyediakan guru, dan materi terkait pembelajaran Agama Kristen, sedangkan di beberapa gereja sendiri masih ada yang kurang merespons akan masalah tersebut, sehingga pada ujungnya siswa hanya meminta nilai pada gereja dan gereja hanya sekedar memeberi nilai tanpa melakukan proses pembelajaran maupun pemberian ilmu Pendidikan Agama Kristen. Masalah lain yang terjadi saat ini banyak orangtua yang tidak terlalu peduli mengenai perkembangan kaum muda bahkan menganggap Pendidikan Agama Kristen tidak terlalu penting bahkan ada yang mengatakan tidak perlu dilaksanakan dalam gereja sekolah, dan keluarga hal ini membuat banyak kaum muda khususnya anak Kristen yang ,melenceng dari jalur Alkitabiah.

Seorang penulis dan theolog bernama David Wells menemukan penemuan yang sangat menarik berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan di tujuh seminari pada tahun 1993, yang salah satunya survey yang cukup menarik ialah para mahasiswa mengatakan ke tidak puasn dengan status gereja saat ini dikarenakan beberapa gereja sudah kehilangan visinya⁶ dan menjadi tidak sehat, Mark Dever

⁴ Bogor.tribunnews.com

⁵ DR. Sabdono Erastus, Penyesatan Terselubung, Preciccion Printing, Jakarta, 2016, Hal.39.

⁶ Dever Mark, Tanda Gereja yang Sehat, Momentum, 2008, Hal.13.

mengatakan gereja haruslah memiliki kesehatan⁷ meliputi berbagai aspek mulai dari segi pertumbuhan jemaat meliputi jumlah kehadiran dan kedewasaan rohaninya, naum ironinya saat ini banyak beberapa gereja yang sudah kehilangan fungsi, visi, misi, dan tujuannya sebagai contoh di London terdapat 500 gereja yang tutup justru bertambah sejumlah 423 masjid baru yang tidak sedikitnya adalah bekas dari bangunan gereja yang tutup dan tidak berfungsi lagi dan menjadikan bukan saja kehilangan kesehatan tapi gereja juga sudah tenggelam dan tidak berguna lagi.

Maka seharusnya disinilah seharusnya ke Kristenan bekerja dimana Pendidikan Agama Kristen lebih lagi ditekankan menjadi landasan dasar bagi setiap orang Kristen, nilai-nilai keKristenan menjadi serangkaian langkah untuk menangani kehidupan dengan lebih baik atau sejumlah kebenaran untuk dipercayai dan mejadi daftar hal-hal yang harus dilakukan⁸ namun gereja serta sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen sudah kehilangan hamper keseluruhan inti dari pada injil dan hasilnya menurunnya keKristenan dalam banyak aspek dari pendidikan, pemahaman, dan pertumbuhan sehingga gereja dan Pendidikan Agama Kristen mulai luntur serta kehilangan makna sebenarnya, khususnya dalam hal ini para kaum muda sebab kaum pemuda adalah calon penerus dan regenerasi gereja mereka juga merupakan objek paling rentan dalam terpengaruh kasus-kasus seperti penulis jabarkan diatas.

Berbiacara mengenai gereja secara Etimologi gereja sendiri memiliki arti dari Bahasa serapan Portugis yaitu Igreja yang juga diserap dari Bahasa Yunani Ekklesia yang berarti dipanggil keluar perpaduan dari dua makna kata ek berarti keluar dan kaleo berarti memanggil⁹ atau bias diartikan kumpulan orang yang dipanggil ke luar dari dunia secara mendalam akar kata tersebut bukan berhubungan dengan sekedar gedung fisik namun juga lebih mendalam dengan manusianya khususnya batin. Gereja Bethel Indonesia Jln Merak 29 Bogor merupakan salah satu gereja dibawah kepengurusan Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI) yang merupakan salah satu Sinode gereja beraliran Pentakosta Kharismatik yang didirikan sejak 6 Oktober 1970 di Sukabumi Jawa Barat oleh almarhum bapak H.L Senduk, yang saat ini diketuai atau dipimpin oleh bapak Japarlin Marbun¹⁰. Dan Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak sendiri merupakan gereja induk yang berada di kota Bogor lebih tepatnya di daerah kecamatan Tanah Sareal. Gereja Bethel Indonesia Jln Merak 29 Bogor sendiri membawahi 2 cabang dan 1 ranting yang berada di daerah Kahuripan di gemabalai bapak Paul Givano, Rancabungur di gemabalai bapak Yohanes Eliojono, dan Semplak oleh bapak Gimbers Ginting, dan pusatnya sendiri yaitu Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor di gembalai sampai hari ini oleh bapak Satrya.

Awal mulah berdirinya Gereja Bethel Indonesia Jln Merak 29 Bogor dengan

⁷ Dever Mark, Tanda Gereja yang Sehat, Momentum, 2008, Hal.17.

⁸ DR. Crabb Larry, Siapakah diri anda, Metanoia, 2006, Hal.4

⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja>

¹⁰ DR. Senduk. H.L, Sejarah Gereja Bethel Indonesia, Yayasan Bethel, Edisi revisi 2013, Hal. 38.

dibentuknya Persekutuan Doa keluarga oleh ibu Wahyuni, kemudian kurang lebih pada tahun 1990 berganti nama menjadi Persekutuan Doa Immanuel tidak lama setelah itu tepatnya pada bulan Agustus gereja diresmikan serta ditahbiskannya gembala jemaat bapak Yahya Perwirana yang dipembina oleh seorang penatua pusat bernama bapak Jos Lamel dan di bawah pengawasan Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Jakarta yang berstatus sebagai cabang. Pada tahun 2003 terjadi pergantian gembala jemaat yang sebelumnya dipegang oleh bapak Yahya Perwirana akhirnya digantikan oleh bapak Satrya, yang sampai saat ini menjadi Pendeta sekaligus gembala jemaat¹¹, demikian pula Gereja Bethel Indonesia Sungai Yorgan berubah nama menjadi Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 yang berubah status sebagai Gereja induk dan mandiri, seiring berjalannya waktu Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 bertumbuh dan berkembang seperti penulis telah jabarkan diatas yaitu memiliki 2 cabang dan 1 ranting dengan formasi kepengurusan rohani saat ini Sembilan penatua jemaat.

Permulaan dan sejarah awal terdapatnya persukutuan pemuda di Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor tidak lepas dari sejarah serta perjalanan panjang yang sama dengan terbentuknya gereja tersebut, setelah melakukan wawancara dengan penatua sekaligus jemaat mula-mula awal dibentuknya gereja tersebut penulis mendapatkan data bahwa awal mula terbentuknya persekutuan pemuda di gereja tersebut di mulai pada tahun 1990 dengan pola pemuridan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) yang diambil dari materi Barry St Clair dibina oleh bpk Thomas Raino namun total pelajaran yang seharusnya 10 pelajaran hanya mampu sampai pelajaran yang ke 3 saja, kemudian pada tahun 1996 menerapkan materi gereja kelompok sel (GKS) dengan materi dari FCBC Singapore dimana kala itu pemuda di bina dan bombing oleh bapak Satrya dan bapak Robby Hasan yang mengalami pertumbuhan sehingga pemuda saat ini terbagi menjadi 7 kelompok yang beranggotakan masing-masing 10 orang yang diketuai oleh 1 orang, pada saat itu pemuda mengalami pertumbuhan bukan saja dari segi jumlah namun begitu pula dengan rohaninya kemudian pada tahun 2005 kepembinaan kaum pemuda di gantikan kepengurusan yang dipegang oleh bapak Paul Givano dengan jumlah kehadiran sekitar 30 anak dan tiap minggu sudah mengadakan kebaktian sendiri.

Kemudian kepembinaan pemuda dialihakn kepada bapak Robby Hasan, yang dimana pada tahun 2015 terbentuk kebaktian pemuda yang di ketuai oleh saudara Rabby dan dibina oleh bapak Robby Hasan, pada tahun 2017 mengalami pergantian kepengurusan yang di pimpin oleh saudari Priska Andriani, dan akhirnya pada tahun 2018 terjadi pergantian masa jabatan serta terpilihnya saudara. Stevan menajdi ketua hingga saat ini. Untuk pembahasan mengenai sejarah gereja serta awal mula adanya kaum pemuda di Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor akan dibahas lebih banyak di dalam bab-bab berikutnya.

Disini penulis akan membahas lebih kepada penerapan Pendidikan Agama

¹¹ Hasan Robby, Seminar Gereja Sel, April 1999, Hal.34.

Kristen dalam gereja khususnya untuk Pemuda. Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk Pemuda bermaksud sebagai suatu usaha terencana untuk mempertemukan pemuda dengan Kristus melalui Injil, sehingga mereka mampu melihat diri sendiri sebagai pribadi yang sementara berkembang dalam segala hal, sekaligus memiliki tanggung jawab untuk medewasakan iman dan kasih, serta mampu merespon serta mengung-kapkannya dalam relasi dengan Allah dan sesama, maupun dalam keterlibatannya di dalam gereja.¹². Serta penulis akan melihat proses penerapan dan dampak yang dihasilkan dari penelitian ini, di dalam kebaktain pemuda Gereja Bethel Indonesia jalan Merak 29 Bogor. Melalui penelitian ini penulis juga bermaksud meneliti apakah epektif peranan Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan secara teratur pada setiap hari Sabtu terhadap pertumbuhan rohani anak Pemuda khususnya di Gereja Bethel Indonesia jalan Merak 29 Bogor. Melalui pengalaman maupun pengamatan secara langsung, maka penulis mendapatkan permasalahan Pemuda dalam era globalisasi saat ini serta bagaimana peranan dan dampak Pendidikan Agama Kristen dalam gereja khususnya anak Pemuda untuk menanggulangi masalah itu, maka penulis bermaksud untuk meneliti hal tersebut dimana penulis akan mengadakan penelitian, dengan memberi judul pada Skripsi ini "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda di Gereja Bethel Indonesia jalan Merak 29 Bogor.

Penulis melihat terdapat beberapa masalah pemuda dalam Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor sehingga kurangnya pertumbuhan khususnya dalam hal rohani. Dimana saat ini Penulis melihat makin berkurangnya jumlah kehadiran kaum pemuda terdaftar dalam kebaktian Pemuda pada hari Sabtu maupun dalam kebaktian umum pada hari Minggu di Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor, yang diasumsikan penulis disebabkan oleh beberapa kasus diatas khususnya pergaulan, peran pengurus kaum muda, gereja, orangtua, metode *system* yang digunakan, dan Pendalaman Alkitab seperti apa yang digunakan dalam kebaktian tersebut ditambah lagi masalah terjadi karna rasa bosan pemuda yang tidak mendapatkan peran aktif dalam kebaktian pemuda sehingga semakin lama timbul rasa kebosanan untuk hadir, semua akan diselediki serta diteliti apakah permasalahan itu yang menjadi penyebabnya dan solusi apakah yang selanjutnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa aspek permasalahan lain yaitu seperti dijabarkan diatas yaitu perkembangan zaman dan teknologi yang disalah gunakan sehingga focus pemuda khususnya saat kebaktian baik kebaktian khusus pemuda pada hari Sabtu dan umum pada hari Minggu saat ini banyak yang teralihkan khususnya kepada

¹² Lewis Joseph Sherrill, *The Struggle of the Soul* (New York: The MacMillan Company, 1963), 131-32

; lih. David Ng, *Youth in the Community of Disciples* (Valley Forge, PA: Judson Press, 1984), 21-22; bnd.

Allen J. Moore, "The Church's Young Adult Ministry," Marvin J. Taylor, penyunting, *An Introduction to*

Christian Education (New York: Abingdon Press, 1966), 197-98.

penggunaan Heanphone yang dijadikan hal yang jauh lebih penting dari Firman Tuhan media social yang mengalihkan focus terhadap kebaktian yang diikuti pun semakin tinggi, ditambah metode Pendidikan Agama Kristen untuk kaum muda pun tidak dikemas relevan dengan zaman saat ini yang seharusnya ilmu pembelajaran yang bagus menjadi terkesan membosankan disebabkan kemonotonan. Aspek kebosanan akhirnya menimbulkan masalah lain berupa berkurangnya kekonsistenan anggota agar hadir sehingga pengurangan jumlah pun tidak terhindari, sehingga keberkurangan itu berdampak pada tingkat kerohanian sebab hal itu menyebabkan berkurangnya juga kehadiran pemuda untuk mendengarkan Firman Tuhan.

Terrnyata kehadiran anak dalam suatu acara atau kegiatan juga sangat dipengaruhi akan adanya dukungan orangtua sebab seperti pemnulis kutip dari republica.co.id dimana seorang direktur pendidikan dan education consulting Doni Koesoma A, mengatakan dari banyak teori psikologi perkembangan anak, terbukti bahwa anak yang didampingi atau didukung orangtua akan lebih cenderung lebih bersemangat dengan hal yang dia ikuti, sementara itu anak yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orangtua, dapat merasa tertekan,tidak percaya diri,dan tidak menutup kemungkinan menutup diri sehingga akhirnya membenci sesuatu yang tidak didukung oleh orangtuanya¹³, yang menandakan bahwa kontribus orangtua berperan besar terhadap masalah kerohanian pemuda yang kurang bertumbuh, namun masalahnya ialah jarangkan untuk mendudukung dalam hal berkomunikasi saya kurang sedangkan komunikasi merupakan sarana penting yang tidak pernah lepas dari setiap aspek kehidupan manusia dan salah satu hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dan membangun hubungan kepada sesamanya manusia.¹⁴ apalagi antara orangtua dan anak. Keinginan akan bertumbuh secara rohani juga dipengaruhi aspek lain yang cukup penting yaitu kepekaan pengurus terhadap talenta anak pemuda yang tidak diperdayakan secara terus menerus dan konsisten sehingga status kehadiran yang menjadi hasrat ingin bertumbuh melalui bakat,talenta pun luntur sehingga pemuda merasa kehadiran tidak menjadi hal yang menyenangkan lagi, dan peranan kebaktian pemuda yang seharusnya menjadi tempat anak bertumbuh rohani, memiliki keluarga rohani, dan kecerdasa rohani tidak tercapai dengan baik. Dimana harusnya anak lebih terbuka terhadap hal yang dia alami tidak di responi dengan benar, ditambah semangat perekrutan, dan pengunjungan tidak ditekankan serta dilakukan, pada ujungnya kesehatan rohani menurun berdampak pula pada jumlah kwantitas kehadiran pemuda dalam kebaktian khusus untuk kaum muda.

Maka dari itu hal yang sudah dijabarkan di atas merupakan landasan-landasan penulis akan meneliti lebih lanjut "Peranan Pendidikan Agama Kristen

¹³ <https://www.republika.co.id>.

¹⁴ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta, PT. Grasindo, 2004), h. 5

terhadap pertumbuhan Rohani Pemuda di GBI Jalan Merak 29 Bogor. Penulis akan meneliti bagaimana sebenarnya peranan Pendidikan Agama Kristen di gereja tersebut seperti apa, hal yang dilakukan lalu masalah yang saat ini dihadapi dalam pertumbuhan rohani para kaum pemuda, kendala yang terjadi serta dihadapi oleh anak muda dan tanggapan serta penerapan secara spesifik yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor untuk mengatasi perkembangan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pertumbuhan rohani pemudanya pada zaman dan teknologi yang makin lama makin berkembang serta sudah mempengaruhi sebagian besar anak pemudanya, hal-hal spesifik penulis juga akan meneliti beberapa masalah yang meliputi perkembangan, peranan, dan dampak dari Pendidikan Agama Kristen dalam kebaktian tersebut, lalu respons orangtua, gereja, dan pengurusnya terhadap masalah yang terjadi.

Dan diharapkan pada akhirnya penulis mampu menemukan setidaknya solusi yang biasa dipergunakan ataupun diterapkan sehingga membuat anak pemuda memiliki pertumbuhan rohani yang sehat dan benar. Agar kesehatan rohani meliputi hubungan dengan Tuhan, pemahaman pengajaran, karakter, dan terlibat dalam pekerjaan pelayanan makin baik serta bertumbuh makin hari semakin lagi menampakkan hasil nyata. Dan peneliti akan mengadakan penelitian khususnya untuk angkatan baru yang telah terbentuk pada tahun 2015 yang berjalan hingga 2019.

METODE

Tujuan penelitian ini ialah mendapatkan hasil pertanyaan dari judul “ Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor”, yakni jawaban dari Perumus dan Pembatasan masalah dalam BAB I, serta Hipotesis yang telah terdapat dalam BAB II. Sehingga mampu menciptakan suatu pandangan baru bagi penulis maupun instansi terkait penelitian ini. Sehingga informasi-informasi yang telah didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini mampu di adopsi oleh setiap yang membutuhkan menjadi kajian ilmu untuk memperbaiki masalah-masalah yang terkait dalam tugas ilmiah skripsi ini. Dan mampu menjadi suatu karya Ilmiah yang baik serta patut di Publikasikan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode Deskriptif Analitik atau bisa disebut suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data maupun sampel dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian atas kelompok manusia, obyek, set kondisi, system pemikiran ataupun peristiwa yang sedang terjadi sekarang, mengamati kejadian-kejadian secara alamiah tanpa melakukan control ataupun setingan.

Penelitian secara Kualitatif Deskriptif memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis atau teratus, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta

hubungan dengan fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini nantinya akan memaparkan apa yang terjadi di pemuda Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor, tentang peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan kaum pemuda di gereja tersebut, dari penelitian ini adalah tahap perencanaan implementai atau pelaksanaan dan juga evaluasi atau penilaian.

Penelitian ini nantinya akan memaparkan proses yang terjadi apa adanya dengan data-data yang telah penulis peroleh. Data primer diperoleh dari informan utama yaitu pemuda gereja, informan pendukung yaitu : Gembala, Penatua, Orangtua, dan jemaat. Serta data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, yakni data-data yang ada dalam dokumen gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Informan yang telah ditemui oleh penulis ialah lima puluh satu responden yang terdiri dari informan utama meliputi pemuda dengan total dua puluh lima reponden, kemudian informan pendukung terdiri dari Penatua, dengan jumlah Sembilan informa, Pengurus Pemuda, delapan informan dan Jemaat dengan empat informa, naum dengan total responden yang berhasil didapatkan tujuh puluh Sembilan infroma namun penulis akan memakai hanya total tiga puluh tujuh responden untuk mewakili penelitian ini. Dengan gambaran pengambilan data dengan metode Angket dan Wawancara kepada jenis responden.

Dalam hal ini penulis juga menemukan jawaban mengenai bagaimana “:Penerapan Pendidikan Agama Kristen terhadap Perumbuhan Rohani Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Jalan Merak 29 Bogor”. Anda Dirancang untuk kesukaan Allah (Penyembahan)¹⁵, dimana seseorang yang bertumbuh rohani nya akan membuat allah tersenyum dengan suatu penyembahan dan menciptakan hubungan pribadi dengan Allah semakin dekat. Anda dibentuk Untuk Mejadi Keluarga¹⁶(Persekutuan) bahwa orang yang bertumbuh dalam hal Rohaninya akan memiliki hubungan yang baik dengan sesame orang beriman atau sesame Kristen diaman orang yang bertumbuh akan menetap dan mengikuti komunitas Raohani. Anda Diciptakan untuk Menajdi Serupa dengan Kristu (Pemuridan)¹⁷ artinya seseorang akan mengalami pertumbuhan dalam hal karakter diman diakan dimuridkan untuk mengenal Yesus sertamampu memuridkan orang lain yang belum percaya. Anda dibentuk untuk melayani Allah (Pelayanan)¹⁸ seorang yang bertumbuh juga dapat dilihat dari betapa dia serius, semangat, dan bergairah untuk terjun dalam pelayanan. Orang itu akan menerikan tugas yang diberikan, memhami SHAPE, melani dengan Karunia, serta talenta yang sudah disediakan oleh Allah. Anda diciptakan untuk Sebuah Misi (Penginjilan)¹⁹ indicator terakhir ialah penginjilan orang yang sudah

¹⁵ Warren Rick, *The Purpose Driven Life*, Gandum Mas, Hal.65.

¹⁶ Warren Rick, *The Purpose Driven Life*, Gandum Mas, Hal.123.

¹⁷ Warren Rick, *The Purpose Driven Life*, Gandum Mas, Hal.179.

¹⁸ Warren Rick, *The Purpose Driven Life*, Gandum Mas, Hal.235

¹⁹ Warren Rick, *The Purpose Driven Life*, Gandum Mas, Hal.292.

benar bertumbuh tidak akan ragu maupu takut dalam penyebaran injil, justru akan semakin semangat agar menjadi seorang Kristen yang menjadi terang untuk memenangkan banyak orang belum percaya lain.

KESIMPULAN

1. Perkebangan zaman serta Teknologi yang disalah gunakan oleh kaum muda yang terkadang terjadi penyimpangan fungsi yang dimana perkembangan tersebut membuat beberapa anak tidak memiliki fokus yang baik pada Tuhan kemudian
2. Hubungan penyembahan dengan Tuhan yang renggang sebab pemuda memiliki kendala pada time *management* dimana tidak *prepair* atau mengatur waktu dengan benar
3. Proses pengajaran yang tidak pernah lebih didalami oleh pemuda sebab kurangnya respons keingin tahuan para pemuda untuk mendalami hal-hal pengajaran
4. Kurangnya aktif dalam pekerjaan pelayanan yang disebabkan dua factor yakni *internal* dan *external* dan kurangnya ke aktifan anak pemuda dalam penyebaran injil.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kumparan.com/@kumparansains/tren-bunuh-diri-di-indonesia-dan-mancanegara>
- https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah
- <http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/28/catatan-akhir-tahun-2018-pengusutan-kasus-kriminal-meningkat-dibanding-tahun-2017>
Bogor.tribunnews.com
- DR. Sabdono Erastus, *Penyesatan Terselubung*, Preciccion Printing, Jakarta, 2016, Hal.39.
- Dever Mark, *Tanda Gereja yang Sehat*, Momentum, 2008, Hal.13.
- DR. Crabb Larry, *Siapakah diri anda*, Metanoia,2006.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja>
- DR. Senduk. H.L, *Sejarah Gereja Bethel Indonesia*,Yayasan Bethel, Edisi revisi 2013.
- Hasan Robby,*Seminar Gereja Sel*,April 1999,Hal.34.
- Lewis Joseph Sherrill, *The Struggle of the Soul* (New York: The MacMillan Company, 1963).
- David Ng, *Youth in the Community of Disciples* (Valley Forge, PA: Judson Press, 1984), 21-22; bnd.
- Allen J. Moore, "The Church's Young Adult Ministry," Marvin J. Taylor, penyunting, *An Introduction to Christian Education* (New York: Abingdon Press, 1966), 197-98.

<https://www.republika.co.id>.

Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta, PT. Grasindo, 2004).

Warren Rick, The Purpose Driven Life, Gandum Mas.